

## RINGKASAN

Peraturan pemerintah Yogyakarta Nomor 51 tahun 2010 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan partisipasi pemerintah daerah dalam pengembangan dan pelaksanaan program penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Pangan lokal adalah pangan segar dan belum diolah yang dihasilkan dan dijual di lingkungan provinsi atau kabupaten. Preferensi terhadap makanan didefinisikan sebagai derajat kesukaan atau ketidaksukaan terhadap makanan dan preferensi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi pangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap pangan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian bersifat kuantitatif dimana pengambilan data menggunakan teknik *non-probability convenience sampling* dengan total responden sebanyak 120 responden. Faktor analisis digunakan untuk mengidentifikasi preferensi konsumen terhadap pangan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diolah menggunakan spss. Tahapan pengolahan data meliputi : a) pengurangan data, b) perhitungan KMO, c) *analisis communalities*, d) *total variance explained*, e) *factor matrix* dan f) *rotated factor matrix*.

Hasil penelitian menunjukkan tujuh faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap pangan lokal: a) Kesegaran, kesehatan dan kualitas pangan lokal dengan varians 14,291%, b) Mendukung ekonomi lokal melalui keaslian produk dengan varians 13,616%, c) Keluarga terbiasa memakan pangan lokal yang mudah diolah dengan varians 9,380%, d) warna menarik serta rasa yang enak dan tidak menggunakan kemasan 9,362% e) Kemudahan mendapatkan pangan lokal dengan harga murah 8,957%, f) Promosi tentang pangan lokal 8,624%, g) Pengalaman membeli pangan lokal dengan rasa yang enak dan kualitas bagus 6,330%. Total varians yang dihasilkan dari ke 7 faktor diatas untuk menjelaskan preferensi konsumen terhadap pangan lokal adalah 70,560%

Kata kunci : pangan lokal, preferensi konsumen, faktor analisis, D.I. Yogyakarta

## SUMMARY

*Yogyakarta Government Regulation No. 51 in 2010 about the acceleration of food consumption diversification based on local resources aims at strengthening and improving the participation of local governments in the development and implementation of food consumer diversification based on local resources program. Local food is unprocessed food produced and sold in the neighborhood district or province. Consumer preferences towards local food is defined as the degree of consumers likelihood to food premises and that effect on food consumption.*

*The purpose of this research is to know the consumer preferences to local food in Yogyakarta. The research employed quantitative technique and data was collected using non-probability convenience sampling. A total of 120 respondents completed the questionnaire. Factor analysis was used to identify consumer preferences towards local food in the special region of Yogyakarta. The data was processed using SPSS v16. Stages of the data processing include: a) data reduction, b) KMO calculation, c) analysis of communalities, d) total variance explained, e) factor matrix and f) rotated factor matrix.*

*The result of this research showed that there are seven factors influencing the consumer preference to local food those are: a) the freshness, health and the quality of local food has 14,291% variance, b) Supporting the local economic condition through its originality has 13,616% variance, c) Family which is accostumed to consume local food that is easily processed has 9,380% variance, d) the attractive colors as well as good flavors and not use packaging has 9.362% variance, e) ease of getting local food at cheap prices is 8.957% variance, f) the promotion of local food is 8,624% variance, g) the experience to buy local food with good flavor and quality is 6,330% variance. Total variance explained consumer preferences of local food from all 7 factor is 70,560%.*

*Key words: local food, consumer preferences, factor analysis, D.I Yogyakarta*